

## Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Berindat Singkep Pesisir

Dr. Pauzi, M.Si<sup>1</sup>, Drs. H. Hardi Selamet Hood, Ph.D<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STAI Sultan Abdurrahman, STIT Lingga, Kepulauan Riau, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received July 08, 2025

Revised July 11, 2025

Accepted Nov 30, 2025

Available online Desember 20, 2025

#### Kata Kunci:

*Pengelolaan, Keuangan, Rumah Tangga, Kemandirian, Ekonomi.*

#### Keywords:

*Management, Finance, Household, Independence, Economy*



This is an open access article under the [CC BY-SA license](#).

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

sederhana, menata prioritas pengeluaran, dan menunjukkan sikap lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Program ini dinilai relevan dan berpotensi untuk direplikasi pada komunitas lain dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang serupa.

**Kata kunci:** *Pengelolaan, Keuangan, Rumah Tangga, Kemandirian, Ekonomi.*

### ABSTRACT

This community service activity aims to improve community capacity in managing household finances as an effort to strengthen family economic independence. The program was implemented in Berindat Village, Singkep Pesisir District, Lingga Regency, Riau Islands Province, targeting households with limited financial literacy. The community service method employed a participatory approach consisting of preparation, training implementation, and evaluation with follow-up activities. The training focused on basic household financial management skills, including budgeting, recording income and expenses, savings planning, and prudent debt management. The results indicate an improvement in participants' understanding of the importance of financial planning and positive changes in financial behavior toward more disciplined and structured practices. Participants began applying simple financial records, prioritizing expenditures, and making more cautious financial decisions. Overall, this community service activity contributed positively to enhancing financial literacy and promoting community economic independence. The program is considered relevant and

\*Corresponding author

E-mail addresses: [pauzi@stainkepri.ac.id](mailto:pauzi@stainkepri.ac.id) (First Author)

has the potential to be replicated in other communities with similar social and economic characteristics.

**Keywords:** *Management, Finance, Household, Independence, Economy.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan permasalahan nyata yang dihadapi oleh banyak keluarga di masyarakat, khususnya pada kelompok dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah. Ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, rendahnya kebiasaan pencatatan keuangan, serta minimnya perencanaan finansial jangka panjang sering kali menyebabkan kerentanan ekonomi rumah tangga. Kondisi ini berdampak pada rendahnya ketahanan ekonomi keluarga dan meningkatnya ketergantungan pada pinjaman informal, terutama di wilayah dengan sumber pendapatan yang bersifat tidak tetap (Sina, 2020; Lusardi & Mitchell, 2014).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di **Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau**. Desa Berindat merupakan wilayah pesisir dengan karakteristik masyarakat yang sebagian besar menggantungkan penghidupan pada sektor perikanan, pekerjaan harian, serta usaha kecil rumah tangga. Pola pendapatan yang fluktuatif dan belum diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai menyebabkan sebagian keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang dan menghadapi kondisi darurat ekonomi (Putnam, 2000).

Mitra pengabdian dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Berindat pada tingkat rumah tangga yang masih menghadapi keterbatasan literasi keuangan dan belum memiliki keterampilan praktis dalam mengelola keuangan keluarga secara terencana. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat setempat, ditemukan bahwa sebagian besar keluarga belum terbiasa menyusun anggaran rumah tangga, tidak melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, serta mengalami kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengambilan keputusan finansial. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan berpengaruh terhadap lemahnya pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga (Huston, 2010).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Berindat bukan semata-mata persoalan ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap, dan kebiasaan finansial masyarakat. Rendahnya literasi keuangan berpotensi memperbesar risiko ketidakstabilan ekonomi keluarga, terutama ketika terjadi penurunan pendapatan akibat faktor cuaca, musim, atau kondisi ekonomi lainnya (Schicks, 2014). Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif melalui pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga yang bersifat aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Berindat. Pelatihan difokuskan pada penguatan keterampilan dasar, seperti penyusunan anggaran keluarga, pencatatan pemasukan

dan pengeluaran, perencanaan tabungan, serta pengelolaan utang secara bijak. Pendekatan partisipatif digunakan agar peserta terlibat aktif, berbagi pengalaman, dan mampu mengaitkan materi pelatihan dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Knowles, 1984; Xiao & O'Neill, 2018).

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Berindat dalam mengelola keuangan rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui pelatihan ini diharapkan terjadi perubahan perilaku finansial yang lebih disiplin, terarah, dan bertanggung jawab sehingga mampu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis literasi keuangan yang dapat direplikasi pada komunitas pesisir lain dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang serupa (Rahmawati, 2021).

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Metode pelaksanaan pengabdian dirancang secara sistematis dan aplikatif dengan menyesuaikan kondisi sosial, ekonomi, serta karakteristik masyarakat setempat. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian proses pengabdian. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan keberlanjutan hasil kegiatan (Knowles, 1984; Putnam, 2000).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahapan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan secara terencana, terukur, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat sasaran.

### 2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat Desa Berindat untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sosial-ekonomi serta permasalahan keuangan rumah tangga yang dihadapi masyarakat. Pada tahap ini juga dilakukan observasi awal dan diskusi informal guna mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang paling relevan dengan kondisi masyarakat. Hasil identifikasi kebutuhan ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan agar bersifat kontekstual dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2021).

Selain itu, tim pengabdian menyiapkan perangkat pendukung kegiatan, seperti modul sederhana pengelolaan keuangan rumah tangga, bahan presentasi, serta instrumen evaluasi berupa daftar pertanyaan dan lembar umpan balik peserta. Penentuan jadwal, lokasi kegiatan, serta jumlah peserta dilakukan bersama pihak desa agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif dan tidak mengganggu aktivitas utama masyarakat.

### 2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga. Kegiatan pelatihan

dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi sederhana. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga, penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan tabungan, serta pengelolaan utang secara bijak.

Pendekatan partisipatif diterapkan dengan mendorong peserta untuk berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan keluarga yang selama ini mereka lakukan. Diskusi dan simulasi digunakan untuk membantu peserta memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta melatih kemampuan mereka dalam menyusun prioritas pengeluaran. Metode pembelajaran orang dewasa diterapkan agar materi pelatihan lebih mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman hidup peserta (Knowles, 1984).

### **2.3 Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui diskusi reflektif, tanya jawab, serta pengisian lembar umpan balik oleh peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi pelatihan dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat, serta untuk mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi dalam penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian mendorong peserta untuk mulai menerapkan praktik pencatatan keuangan dan penyusunan anggaran secara mandiri di lingkungan keluarga masing-masing. Selain itu, perangkat desa dan tokoh masyarakat diharapkan dapat berperan sebagai penggerak dalam mendukung keberlanjutan praktik pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Berindat. Dengan adanya dukungan lingkungan sosial, diharapkan dampak kegiatan pengabdian ini dapat bertahan dalam jangka panjang dan berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

## **3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau, menghasilkan berbagai capaian yang menunjukkan adanya perubahan positif pada pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial masyarakat. Hasil kegiatan ini diperoleh dari pengamatan selama pelaksanaan pelatihan, diskusi dengan peserta, serta refleksi bersama setelah kegiatan berlangsung.

### **3.1 Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman terkait konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pencatatan keuangan dan penyusunan anggaran sebagai dasar pengelolaan keuangan keluarga. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan yang terencana dapat membantu keluarga mengontrol pengeluaran dan mempersiapkan kebutuhan jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam pembentukan perilaku finansial yang sehat.

Pemahaman peserta juga meningkat dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Melalui diskusi dan simulasi sederhana, peserta mampu mengidentifikasi pola pengeluaran yang bersifat konsumtif dan mulai menyadari pentingnya prioritas dalam alokasi pendapatan rumah tangga. Peningkatan pemahaman ini menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat (Huston, 2010).



*Gambar 1. Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga bagi masyarakat Desa Berindat*

### 3.2 Perubahan Perilaku Finansial Peserta

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga mendorong terjadinya perubahan perilaku finansial pada sebagian besar peserta. Peserta mulai menunjukkan kesadaran untuk melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, meskipun masih dalam bentuk sederhana. Kebiasaan ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun disiplin pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini mendukung temuan Xiao dan O'Neill (2018) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi keuangan mampu memengaruhi perilaku finansial secara bertahap.

Perubahan perilaku juga terlihat pada kecenderungan peserta untuk menekan pengeluaran yang tidak prioritas. Peserta mengaku mulai lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan belanja dan mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kondisi keuangan keluarga. Dalam konteks masyarakat Desa Berindat yang memiliki pendapatan tidak tetap, perubahan perilaku ini menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga.

### 3.3 Dampak Kegiatan terhadap Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga memberikan dampak positif terhadap upaya peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Berindat. Peserta mulai memiliki kepercayaan diri dalam mengelola keuangan keluarga dan tidak sepenuhnya bergantung pada pinjaman informal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesadaran akan risiko utang konsumtif meningkat setelah peserta memahami konsekuensi jangka panjang dari pengelolaan keuangan yang tidak terencana (Schicks, 2014).

Beberapa peserta juga mulai merencanakan kegiatan ekonomi produktif berskala rumah tangga, seperti usaha kecil dan pengelolaan hasil perikanan secara lebih terencana. Meskipun inisiatif ini masih berada pada tahap awal, munculnya rencana tersebut menunjukkan adanya perubahan pola pikir menuju kemandirian ekonomi. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi pintu masuk bagi pengembangan ekonomi keluarga dan masyarakat.

### 3.4 Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga yang dirancang secara kontekstual dan partisipatif mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku finansial yang terjadi pada peserta menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang aplikatif lebih mudah diterima dan diterapkan oleh masyarakat desa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar (Knowles, 1984).

Dukungan lingkungan sosial, seperti keluarga dan tokoh masyarakat, turut memperkuat keberhasilan kegiatan pengabdian. Ketika praktik pengelolaan keuangan mulai dibicarakan dan diterapkan dalam lingkungan sosial, perubahan perilaku menjadi lebih berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan teori modal sosial yang menyatakan bahwa jaringan sosial berperan penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Putnam, 2000).



*Gambar 2 Pemberian Materi*

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Berindat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan, membentuk perilaku finansial yang lebih sehat, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Dampak yang muncul tidak bersifat instan, namun berkembang secara bertahap seiring dengan peningkatan pemahaman, praktik, dan dukungan lingkungan sosial.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga yang dilaksanakan di Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau, memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan kesadaran finansial masyarakat. Pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, serta pengelolaan pendapatan dan pengeluaran secara lebih terencana. Peningkatan pemahaman tersebut menjadi fondasi awal dalam membangun perilaku finansial yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga mendorong terjadinya perubahan perilaku finansial pada peserta. Masyarakat mulai menunjukkan sikap lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran, menata prioritas kebutuhan, serta menumbuhkan kebiasaan menabung meskipun dalam skala sederhana. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang aplikatif dan partisipatif efektif dalam membantu masyarakat menerapkan konsep pengelolaan keuangan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak kegiatan pengabdian juga terlihat pada tumbuhnya kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola kondisi keuangan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman konsumtif. Munculnya inisiatif sebagian peserta untuk merencanakan kegiatan ekonomi produktif berskala rumah tangga menunjukkan adanya dorongan menuju kemandirian ekonomi. Dengan demikian, pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga tidak hanya berkontribusi pada aspek pengetahuan, tetapi juga berperan dalam memperkuat ketahanan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Berindat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai upaya yang relevan dan efektif dalam pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis literasi keuangan. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa program pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga layak untuk dikembangkan dan direplikasi pada komunitas lain dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang serupa, khususnya di wilayah pesisir dan masyarakat dengan pendapatan yang bersifat fluktuatif.

## 5. UCAPAN TERIMKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses pelaksanaan Pengabdian ini, khususnya para peserta pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengalaman berharga. Penghargaan juga diberikan kepada perangkat desa, fasilitator program, serta lembaga penyelenggara yang telah menyediakan akses dan informasi yang dibutuhkan selama pengabdian berlangsung. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan peneliti dan pihak akademik yang turut memberikan masukan konstruktif sehingga pengabdian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.

## 6. REFERENCES

- Becker, G. S. (1993). *A Treatise on the Family*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Knowles, M. S. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species* (3rd ed.). Gulf Publishing.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Rahmawati, F. (2021). Literasi Keuangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Analisis Program Pelatihan Berbasis Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 13(2), 145–158.
- Schicks, J. (2014). Over-Indebtedness in Microfinance – An Empirical Analysis of Related Factors on the Borrower Level. *World Development*, 54, 301–324.
- Sina, P. (2020). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(1), 67–75.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Xiao, J. J. (2016). Consumer Financial Capability and Well-being. *Journal of Family and Economic Issues*, 37(2), 165–168.
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2018). Financial Education and Financial Capability: A Review of the International Literature. *International Journal of Consumer Studies*, 42(2), 220–240.